# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pembangunan dibidang ekonomi merupakan faktor penting dalam suatu Negara. Salah satu faktor dalam peningkatan ekonomi tersebut yaitu pasar modal. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Di Indonesia sendiri pasar modal terus mengalami perkembangan seiring degan berjalannya waktu. Ini dibuktikan pada tahun 2023 sebanyak 833 perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan terkait audit laporan keuangan. Setiap Perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan hasil laporan keuangan yang telah disusun dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyediakan laporan keuangan yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Laporan keuangan disajikan oleh manajemen perusahaan berisi semua informasi yang membantu semua pihak internal dan eksternal untuk mengambil keputusan dalam perusahaan.

Menurut Akuntansi Internasional Dewan Standar (IASB), karakteristik keuangan informasi adalah relevansi dan penyajian aktualnya, yang ditingkatkan dengan keterbandingan , keterverifikasi, ketepatan waktu, dan keterpahaman. Ketepatan waktu merupakan faktor penting dalam mengukur nilai informasi. Menurut PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan (2015:1), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada perusahaan maupun pihak luar tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan suatu perusahaan serta arus kas entitas yang dapat memberikan manfaat untuk para pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan perusahaan. Ketepatan waktu laporan keuangan adalah bagian penting agar relevansi dan keakuratan dari laporan keuangan tersebut tetap bertahan baik. informasi laporan keuangan yang tidak tepat waktu penyajiannya bahkan menggurangi kemampuannya sebagai alat bantu prediksi pemakainya bahkan dapat mengurangi nilai sebagai dasar penentuan keputusan pemakaiannya.

Laporan keuangan berguna dan relevan jika dilaporkan tepat waktu. Salah satu faktor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah *audit delay.* Menurut (Wardan & Mushawir, 2016) *Audit Delay* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, diukur dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal laporan ditandatangani. Dengan kata lain, *audit delay* adalah periode dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor.

Banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan sehingga mengalami *audit delay.* Dampak keterlambatan penerbitan laporan audit tidak hanya sebatas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan penurunan validitas laporan keuangan, perusahaan *Good Coorporate Governance* juga dapat terkena dampaknya, membuat keputusan dengan cepat karena informasi diperlukan tidak tersedia. Selain itu, keputusan perusahaan tidak dapat dibuat tanpa pelaporan keuangan yang tepat waktu, yang dapat menimbulkan konsekuensi bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Pada awal tahun 2023, terdapat 833 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI mengharuskan perusahaan tercatat memublikasikan laporan keuangan tahunan auditan. Pihak eksternal mempergunakan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar penilaian dalam mengambil langkah ekonomi sehingga laporan keuangan diharapkan menggambarkan kondisi perusahaan secara akurat. Keterlambatan pengumuman laporan keuangan oleh perusahaan dapat mengakibatkan reaksi negatif dari pengguna informasi. Pengguna informasi menganggap keterlambatan menandakan bahwa perusahaan sedang tidak sehat sehingga cenderung melakukan kesalahan manajemen yang akhirnya memperpanjang *audit delay* (D. P. Sari & Mulyani, 2019). Perusahaan yang konsisten serta tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan auditan tiap tahunnya akan dipercaya oleh publik.

Berdasarkan data cnbcindonesia.com, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 26 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut. Data idx.co.id BEI melaporkan 41 perusahaan tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan interim yang berakhir per 30 Juni 2020 dan 35 perusahaan tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan interim yang tidak diaudit dan tidak ditelah secara terbatas oleh Akuntan Publik yang berakhir 30 Juni 2021 (Dikenakan Peringatan Tertulis II dan Denda sebesar Rp50.000.000,00).

Berdasarkan data cnbcindonesia.com, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 91 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan auditan tahun 2021. Pemantauan BEI hingga 9 Mei 2022 ada 785 perusahaan tercatat, dengan 668 telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Sementara itu, ada sebanyak 91 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2021.

Berdasarkan KOMPAS.com, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan, terdapat 32 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per September 2022. Atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, 32 emiten itu dikenakan peringatan tertulis III serta denda masing-masing sebesar Rp150 juta. Pengenaan sanksi ini sesuai dengan ketentuan II.6.3 Peraturan Bursa No. 1-H tentang Sanksi megenai Bursa akan mengenakan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150 juta apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan daftar 32 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan per September 2022 hingga akhir januari 2023 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Perusahaan Yang Mengalami Keterlambatan

Laporan Keuangan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **NAMA PERUSAHAAN** | **JENIS PERUSAHAAN** | **KUALIFIKASI** |
| 1 | ARMY | PT Armidian Karyatama Tbk | *Property* dan *Real Estate* | Suspensi Sementara |
| 2 | BUVA | PT Bukit Uluwatu Villa Tbk | Sektor Perdagangan, jasa & Investasi | Suspensi Sementara |
| 3 | COWL | PT Cowell Development Tbk | *Property* dan *Real Estate* | Suspensi Sementara |
| 4 | DUCK | PT Jaya Bersama Indo Tbk | Sektor Perdagangan, jasa & Investasi | Suspensi Sementara |
| 5 | ENVY | PT Envy Technologies Indonesia Tbk | Sektor Perdagangan, jasa & Investasi | Suspensi Sementara |
| 6 | FORZ | PT Forza Land Indonesia Tbk | *Property* dan *Real Estate* | Suspensi Sementara |
| 7 | GOLL | PT Golden Plantantion Tbk | Sektor Pertanian | Suspensi Sementara |
| 8 | HOME | PT Hotel Mandarine Regency Tbk | Sektor Perdagangan, jasa & Investasi | Suspensi Sementara |
| 9 | HOTL | PT Saraswati Griya Lestari Tbk | Sektor Perdagangan, jasa & Investasi | Suspensi Sementara |
| 10 | JSKY | PT Sky Energy Indonesia Tbk | Sektor Aneka Industri | Suspensi Sementara |
| 11 | KBRI | PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk | Sektor Aneka Industri | Suspensi Sementara |
| 12 | KPAL | PT Steadfast Marine Tbk | Sektor Aneka Industri | Suspensi Sementara |
| 13 | KPAS | PT Cottonindo Ariesta Tbk | Sektor Aneka Industri | Suspensi Sementara |
| 14 | KRAH | PT Grand Kartech Tbk | Sektor Aneka Industri | Suspensi Sementara |
| 15 | LCGP | PT Eureka Prima Jakarta Tbk | *Property* dan *Real Estate* | Suspensi Sementara |
| 16 | LMAS | PT Limas Indonesia Makmur Tbk | Sektor Infrastruktur, Ultilitas & Transportasi | Suspensi Sementara |
| 17 | MABA | PT Marga Abhinaya Abadi Tbk | *Property* dan *Real Estate* | Suspensi Sementara |
| 18 | MAGP | PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk | Sektor Pertanian | Suspensi Sementara |
| 19 | MTRA | PT Mitra Pemuda Tbk | *Property* dan *Real Estate* | Suspensi Sementara |
| 20 | MYRX | PT Hanson Internatioanal Tbk | *Property* dan *Real Estate* | Suspensi Sementara |
| 21 | NIPS | PT Nipress Tbk | Sektor Aneka Industri | Suspensi Sementara |
| 22 | NUSA | PT Sinergi Megah Inernusa Tbk | Sektor Perdagangan, jasa & Investasi | Suspensi Sementara |
| 23 | PLAS | PT Polaris Investama Tbk | Sektor Perdagangan, jasa & Investasi | Suspensi Sementara |
| 24 | PURE | PT Trinitan Metals and Minerals Tbk | Sektor Perdagangan, jasa & Investasi | Suspensi Sementara |
| 25 | RIMO | PT Rimo Internatioanal Lestari Tbk | *Property* dan *Real Estate* | Suspensi Sementara |
| 26 | SIMA | PT Siwani Makmur Tbk | Sektor Industri Dasar & Kimia | Suspensi Sementara |
| 27 | SKYB | PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk | Sektor Infrastruktur, Ultilitas & Transportasi | Suspensi Sementara |
| 28 | SUGI | PT Sugih Energy Tbk | Sektor Perdagangan, jasa & Investasi | Suspensi Sementara |
| 29 | TDPM | PT Tridomain Performance Materials Tbk | Sektor Industri Dasar & Kimia | Suspensi Sementara |
| 30 | TRAM | PT Trada Alam Mineral Tbk | Sektor Pertambangan | Suspensi Sementara |
| 31 | TRIL | PT Aesler Grup Internasional Tbk | Sektor Perdagangan, jasa & Investasi | Suspensi Sementara |
| 32 | UNIT | PT Nusantara Inti Corpora Tbk | Sektor Aneka Industri | Suspensi Sementara |

Sumber : KOMPAS.com

Berdasarkan keputusan ketua Bapepam Nomor : KEP-346/BI/2011 dalam peraturan Nomor X.K.2 perihal penyampaian laporan keuangan berkala perusahaan tercatat atau emiten menerangkan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit wajib diserahkan pada Bapepam Lk serta diterbitkan untuk umum paling lambat pada akhir bulan ke-3 (tiga) sesudah tanggal laporan keuangan. Bersumber pada Peraturan Nomor 1-H perihal Sanksi, disebutkan bahwa BEI memberikan peringatan tertulis, denda berupa uang, serta suspense jika perusahaan terlambat memublikasikan laporan keuangan. Sanksi diberlakukan menurut waktu terlambat.

Perusahaan besar akan melaporkan laporan keuangan mereka tepat waktu daripada perusahaan kecil karena mereka umumnya sudah terkenal (Diana, 2017). Menurut (Putri, J. R. A. 2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian (Yunita & Syofyan, 2017) dan (Sibarani, 2022) dan (Puryati, D. 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*

Pengujian yang dilakukan oleh (Hayati, 2020) menunjukkan secara signifikan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian (Sibarani, 2022) menunjukkan bahwa Laba Rugi berpengaruh terhadap *Audit Delay* tetapi tidak signifikan.

Pengujian yang dilakukan oleh (Liwe et al., 2018) dan (Saragih, 2018) keduanya menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh berbeda dengan penelitian (Prameswari & Yustrianthe, 2015) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengujian yang berkaitan dengan profitabilitas terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh (Liwe et al., 2018) dan (Hayati, 2020) keduanya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengujian yang berkaitan dengan umur perusahaan terhadap *audit delay* yang dilakukan (Sibarani, 2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian (Hayati, 2020) bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.*

Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal (Liwe at al, 2018) perbedaannya adalah periode waktu penelitian yang digunakan dari tahun 2019-2021, sedangkan pada penelitian (Liwe at al, 2018) menggunakan periode waktu tahun 2012-2016 dan ditambahkan variabel independen yaitu profitabilitas dan umur perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Est*ate yang terdaftar di BEI karena memiliki rentan waktu *audit delay* yang beragam agar dapat dipublikasikan secara cepat oleh investor dan pihak kepentingan lainnya, Maka penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
2. Apakah laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?

## Batasan Masalah

Untuk mencegah terjadinya perluasan masalah, maka penelitian memberikan batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Penggunaan laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara brturut-turut tahun 2019-2021.
2. Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur perusahaan.

## Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui bagaimana laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui bagaimana solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui bagaimana umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
6. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berikut ini manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* dan dapat dijadikan pendukung dalam penelitian-penelitian yang akan dilakukan dan dapat dijadikan refrensi bagi penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan terhadap *audit delay* sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan keputusan investasi.

1. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan untuk memotivasi auditor dapat menyelesaikan laporan auditnya sehingga dapat dilakukan dengan tepat waktu.